
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DENGAN PENCEGAHAN HIPERTENSI DI UPT. PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI

Frida Saragih¹, Flora Sijabat², Sri Dearmaita Purba³
Gita Sonia Sianturi⁴, Monika Ginting⁵

Email : flora636@ymail.com

^{1,2,3}Prodi DIII Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{4,5}Mahasiswa DIII Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat dan menjadifaktor pemicu penyakit tidak menular (Non Communicable Disease = NCD) seperti penyakit jantung, Stroke, dan lain-lain yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomer satu di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubunganpengetahuan dan sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai 2019. Jenis penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai yang berjumlah 178. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga sampel menjadi 35 orang. Hasil penelitian diketahui pengetahuan lansia cukup (54.3%), sikap cukup (45.7%), pencegahan hipertensi cukup (48.6%). Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan $\alpha = 0.05$ dan CI = 95 %. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dengan p value 0.000. Berdasarkan penelitian ini bahwa jika pengetahuan dan sikap lansia baik akan mempengaruhi pencegahan hipertensi dengan baik juga. Disarankan kepada UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai agar memperhatikan lansia terutama yang mengalami hipertensi untuk selalu mengontrol atau memeriksa tekanan darah demi pencegahan terjadinya hipertensi secara tiba-tiba.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Hipertensi, Lansia

PENDAHULUAN

Menurut *American Heart Association* (AHA, 2017) hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah yang meningkat dimana sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi paling sering ditemukan pada pelayanan kesehatan dan selanjutnya mengakibatkan infark miokard, stroke, gagal ginjal dan kematian bila tidak dideteksi dan diterapi secepat mungkin.

Data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebesar 600 juta penderita di seluruh dunia dan terdapat 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Afrika yaitu sebesar 30% dan prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%.

Menurut data Riskesdas (2019), kasus hipertensi di Sumatera Utara sebesar 3,4 % pada kelompok umur di atas 60 tahun untuk penderita rawat jalan.

Berdasarkan penyakit penyebab kematian pasien rawat inap di Rumah Sakit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan proporsi kematian sebesar 27,02% (1.162 orang), pada kelompok umur ≥ 60 tahun sebesar 20,23% (1.349 orang).

Menurut Almina dkk (2016) usia lanjut sangat berkaitan dengan berbagai perubahan akibat proses menua seperti perubahan anatomi/fisiologi dan berbagai penyakit atau keadaan patologik sebagai akibat penuaan. Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada lansia adalah meningkatnya tekanan darah atau hipertensi. Lansia juga mengalami perubahan psikologi yang terjadi bersama dengan semakin bertambahnya usia, salah satu perubahannya adalah menurunnya daya ingat dan komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan lansia dalam memperoleh informasi tentang kesehatan, akibatnya professional pelayan kesehatan sering sekali gagal dalam memberi pendidikan kesehatan bagi lansia karena mereka salah mengansumsi sendiri sehingga pengetahuan mereka mengenai hipertensi rendah.

Menurut Wawan dan Dewi (2015), pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba dengan diri sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Pengetahuan Lansia mengenai hipertensi merupakan salah satu cara untuk mencegah suatu penyakit yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai hipertensi, serta kesadaran yang baik mengenai perawatan hipertensi serta sikap lansia dalam perawatan hipertensi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian Enita dkk (2014) jumlah lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai sebanyak 64 orang jumlah yang mengalami hipertensi sebanyak (50,8%). Jenis kelamin paling banyak mengalami hipertensi yaitu lansia perempuan. Pada dasarnya prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita. Pada wanita premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormone estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini akan terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita 45-55 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dan sikap lansia

dengan pencegahan hipertensi di UPT.

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia yaitu sebanyak 178 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data digunakan dengan melakukan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	(%)
Umur		
67-75 ahun	29	82.9
> 75 tahun	6	17.1
Pendidikan		
SD	5	14.3
SMP	12	34.3
SMA	16	45.7

Tabel 3
Tabulasi silang antara Pengetahuan Lansia Dengan Pencegahan Hipertensi

Pengetahuan Lansia	Pencegahan Hipertensi						Jumlah		P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	5	14.3	2	5.7	0	0	7	20	0.000
Cukup	1	2.9	13	37.1	5	14.3	19	54.3	
Kurang	0	0	2	5.7	7	20	9	25.7	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan lansia yang baik

Perguruan Tinggi 2 5.7
Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas lansia berumur 67-75 tahun sebanyak 29 orang (82.9%), mayoritas pendidikan lansia adalah SMA sebanyak 16 orang (45.7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Pencegahan Hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Distribusi Frekuensi Pengetahuan	n	(%)
Baik	7	20.0
Cukup	19	54.3
Kurang	9	25.7
Sikap		
Baik	6	17.1
Cukup	16	45.7
Kurang	13	37.2
Pencegahan Hipertensi		
Baik	6	17.1
Cukup	17	48.6
Kurang	12	34.3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan lansia adalah cukup sebanyak 19 orang (54.3%), mayoritas sikap lansia adalah cukup sebanyak 16 orang (45.7%), dan mayoritas pencegahan hipertensi adalah cukup sebanyak 17 orang (48.6%).

dengan pencegahan hipertensi kategori baik sebanyak 20.0%, kategori cukup

sebanyak 5.7%. Pengetahuan lansia yang cukup dengan pencegahan hipertensi kategori baik sebanyak 2.9%, untuk kategori cukup sebanyak 37.1%, dan untuk kategori kurang sebanyak 14.3%.

Pengetahuan lansia yang kurang dengan pencegahan hipertensi kategori cukup sebanyak 5.7%, dan untuk kategori kurang sebanyak 20.0%.

Tabel 4
Tabulasi Silang antara Sikap Lansia dengan Pencegahan Hipertensi

Sikap Lansia	Pencegahan Hipertensi						Jumlah		P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	6	17.1	0	0	0	0	6	17.1	0.000
Cukup	0	0	14	40	2	5.7	16	45.7	
Kurang	0	0	3	8.6	10	28.6	13	37.1	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sikap lansia yang baik dengan pencegahan hipertensi kategori baik sebanyak 17.1%, sikap lansia yang cukup dengan pencegahan hipertensi kategori cukup sebanyak 40%, dan untuk kategori kurang sebanyak 5.7%. Sikap lansia yang kurang dengan pencegahan hipertensi untuk kategori cukup 8.6%, dan untuk kategori kurang sebanyak 28.6%.

hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dengan nilai probabilitas (p) = 0.000.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Pencegahan Hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial lanjut Usia Binjai

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* antara pengetahuan lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan pencegahan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yan dilakukan oleh mujiran (2018) dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta prolanis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta prolanis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar p value 0.000.

Pengetahuan lansia mengenai hipertensi sebagian besar cukup (54.3%), hasil analisa kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan kepada 35 lansia bahwa sebagian besar lansia menjawab “Salah”pada pertanyaan Semakin tua kita,

tekanan darah semakin meningkat. (76.2%). Pada kuesioner pengetahuan pasien menjawab sebagian besar “Salah” pada pertanyaan Hipertensi/ darah tinggi dapat diturunkan dari orangtua ke anak. (65.3 %) dan pada pertanyaan Menjaga berat badan tidak berlebihan dapat mencegah resiko peningkatan tekanan darah tinggi lansia menjawab sebagian besar “Salah” (54%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan lansia UPT. Pelayanan Sosial lanjut Usia Binjai cukup hal ini disebabkan karena sebagian besar lansia berpendidikan SMA sehingga mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Astinah (2013), pengetahuan merupakan pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pemikiran dengan kenyataan atau pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab akibat) yang universal.

Dalam penelitian ini juga terdapat pengetahuan baik tetapi pencegahan hipertensi cukup, dalam hal ini pengetahuan lansia dalam pencegahan sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya kurang karena terkait situasi dan kondisi yang mengharuskan lansia tidak bisa mencegah contohnya makanan, lansia sudah mengetahui bahwa makan ikan asin akan menyebabkan terjadinya hipertensi akan tetapi mereka terpaksa memakan ikan

yang lain. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmotjo (2012) bahwa perilaku yang sejalan dengan pengetahuan akan menunjukkan perilaku yang baik dan bertahan lama, sedangkan perilaku yang tidak sejalan dengan pengetahuan akan menunjukkan perilaku yang kurang baik dan tidak akan bertahan lama.

Menurut Agung, (2016) pengetahuan seseorang dalam pencegahan tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan kurang, terjadi karena responden belum mengetahui dampak dari hipertensi dan tindakan apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hipertensi pada dirinya.

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa jika pengetahuan lansia akan berpengaruh pada pencegahan hipertensi pada lansia karena pengetahuan atau wawasan mengenai hipertensi yang kurang akan mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi.

2. Hubungan Sikap Lansia Dengan Pencegahan Hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial lanjut Usia Binjai

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* antara sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan

pencegahan hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dengan nilai probabilitas (p) = 0.000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, A (2015) dengan judul penelitian hubungan sikap pralansia dengan tindakan pencegahan tentang hipertensi di RW 07 Kelurahan Margasuka Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap pralansia dengan tindakan pencegahan tentang hipertensi di rw 07 kelurahan margasuka wilayah kerja puskesmas cibolerang bandung dengan nilai probabilitas (p) = 0.000.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap lansia dalam pencegahan hipertensi sebagian besar kategori cukup (45.7%), hasil analisa kuesioner terdiri dari 10 pernyataan 35 lansia bahwa sebagian besar lansia menjawab “Ragu-ragu” pada pernyataan pola makan yang tidak sehat dan kurang berolahraga merupakan salah satu pemicu terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi. (56.2%). Pada kuesioner pernyataan Mengurangi konsumsi garam merupakan salah satu dari pencegahan tekanan darah tinggi sebagian besar menjawab “Tidak Setuju” (67.2%), dan pada pernyataan Proses diet (menurunkan berat badan pada orang gemuk) dapat mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi

sebagian besar lansia menjawab “Ragu-ragu” (72.6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dkk (2018) dengan judul penelitian pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa hulu kecamatan pancur batu tahun 2016 hasil penelitian didapatkan bahwa sikap negative yaitu 84.9%.

Menurut Penelitian Manurung, N (2019) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pencegahan Hipertensi Di Desa Gotting Sidodadi Kabupaten Asahan hasil penelitian didapatkan sebagian besar sikap lansia cukup 58.1%.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa sikap lansia di UPT. Pelayanan Sosial lanjut Usia Binjai cukup dikarenakan pengetahuan mereka juga cukup sehingga mempengaruhi tindakan mereka dalam menyikapi hipertensi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulnida (2015) dengan judul penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan pola makan pada lansia di Kelurahan Mukti Harjo Kidul Tlogosari Semarang hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan pola makan pada lansia di Kelurahan Mukti Harjo

Kidul Tlogosari Semarang dengan nilai probabilitas (p) = 0.000.

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa sikap lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai masih kategori cukup sehingga dalam pencegahan hipertensi masih cukup juga, hal ini disebabkan karena sikap lansia yang kurang peduli dengan kesehatan nya sendiri terutama hipertensi sehingga lansia tersebut dalam pencegahan hipertensi tidak dilaksanakan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang cukup banyak, sehingga lansia sangat sulit menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut dan peneliti juga membantu dalam membaca pertanyaan sehingga dalam hal ini menyita waktu yang lama.
2. Cara menjawab atau mengisi kuesioner oleh lansia tidak sesuai yang sebenarnya terjadinya ini dikarenakan lansia tersebut malas membaca dan juga menjawab soal tersebut sehingga dalam menjawab kurang tepat dan asal ceklis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT.

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

SARAN

1. Bagi UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Agar memberikan memperhatikan lansia terutama yang mengalami hipertensi diharapkan selalu mengontrol atau memeriksa tekanan darah lansia demi pencegahan terjadinya hipertensi dengan tiba-tiba.

2. Bagi Responden

Agar meningkatkan pengetahuan dan melakukan olahraga seerta menghindari makanan yang meningkatkan tekanan darahu ntuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, (2016) *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Cara Pencegahan Hipertensi Pada Lansia*
- AHA (2017). *Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults*

- Almina dkk (2016). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu*
- Astinah (2013) *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Bandung Raya*
- Carolin, (2018) *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia*
- Depkes RI. (2013). *Masalah Hipertensi di Indonesia.*
- Dewi (2017) *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia*
- Ernita dkk (2014) *Hubungan Asupan Natrium Dengan Kejadian Hipertensi Di UPT.Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai*
- Manurung, N (2019) *Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pencegahan hipertensi di desa Gotting Sidodadi Kabupaten Asahan*
- Mubarak, W.I dan Chayatin N. (2013).*Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Mujiran (2018) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Riskesdas .(2018). *Prevalensi hipertensi di Indonesia .Jurnal Kesehatan*
- Sinaga, A (2015)*Hubungan Sikap Pralansia Dengan Tindakan Pencegahan Tentang Hipertensi Di Rw 07 Kelurahan Margasuka Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung*
- Tarigan, dkk (2016) *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu*
- Tobias (2015) *Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Lansia Dalam Pencegahan Hipertensi*
- Wawan & Dewi M. (2015).*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.*Cetakan II.Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. (2015). *Hipertensi Non Communicable Disease = NCD.*
- Zulnida (2015) *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Dengan Pola Makan Pada Lansia Di Kelurahan Mukti Harjo Kidul Tlogosari Semarang*